BAB VI

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN PADA FILM HAYAO MIYAZAKI

(Protagonis dan Antagonis pada Princess Mononoke dan Sprited Away)

4.1 Biografi Hayao Miyazaki

Dunia animasi Jepang telah sejak lama turut ambil bagian dalam kesuksesan Jepang di bidang teknologi mutakhir serta industri budaya hingga bisa diakui dunia. Riwayat animasi Jepang telah hidup bahkan sejak tahun 1910-an, dan tetap mengukuhkan keberadaannya setelah sempat jatuh ditengah bencana alam dan pergolakan Perang Dunia ke II tahun 1945 ketika kota Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom Nuklir dan menjadi masa paling gelap yang dialami oleh negara Jepang dalam sejarahnya.

> Masyarakat Jepang mengenal animasi sekitar tahun 1910-an, saat beberapa film animasi produksi Amerika Serikat dan Perancis diputar di Jepang. Dalam tempo yang relatif singkat, para sineas muda Jepang mampu belajar dan memproduksi film animasi mereka sendiri di tahun 1917 (Hafiz Aziz Ahmad, 2009, Majalah Concept vol.06 ed.32 hlm.24)

Hayao Miyazaki adalah sutradara dan animator film fitur yang populer pada tahun 1979 – 2014 di Jepang, namanya semakin dikenal luas di dunia perfilman internasional sejak Princess Mononoke tayang di bioskop tahun 1997. Ia lahir pada 5 Januari 1941 di Tokyo (Jeremy, :17) dan tumbuh di masa Perang Dunia ke-2 (Jeremy, :22) tahun 1944. Karirnya di dunia animasi Jepang telah dimulainya sejak tahun 1964, dan mengalami masa gemilang pada tahun 1990 saat ia mendirikan studio Ghibli

bersama rekannya Isao Takahata, juga pada tahun 1997 – 2004 saat ia meraih penghargaan Oscar dan penghargaan lain bagi beberapa filmnya dalam skala inernasional. Dunia barat mengidentikan nama Hayao Miyazaki dengan film *Princess Mononoke* (1997) atau *Spirited Away* (2001), film yang diketahui menjadi yang paling laris dalam sejarah perbioskopan Jepang dan memenangkan sejumlah penghargaan termasuk penghargaan yang paling bergengsi di dunia perfilman yakni Oscar (Jeremy, :17). Semua filmnya bergenre fantasi (Jeremy, : 18) dan hampir setiap filmnya menyita perhatian dunia. Para kritikus film mengenal Hayao Miyazaki dari segi pengalamannya di dunia kerja animasi sebagai salah salah satu animator Jepang yang paling produktif membuat film animasi dan mengisi bioskop nasional Jepang. Popularitasnya bahkan disejajarkan dengan Walt Disney (Jeremy, :17), animator populer paling berpengaruh dari Amerika yang namanya dikenal internasional.

Hayao Miyazaki termasuk animator yang popularitasnya bertahan lama seiring karirnya yang telah lama pula. Ia adalah pelajar lulusan Gakushuin University di bidang ilmu politik dan ekonomi tahun 1963 (Jeremy, :22) yang bergabung dengan Toei Animation Company pada tahun yang sama di departemen *in-between* untuk pertunjukan TV yakni *Wolf Boy Ken* (1963) dan *Watchdog Woof-Woof* (1963), dan pindah ke departemen *key animation* untuk serial TV *Wind Ninja Boy Fujimaru* (1964) dan menjadi kepala sekretaris pada tahun tersebut. Ia juga terlibat dalam film *Hustle Punch* (1965) dan Rainow *Warrior Robin* (1966) dari Toei Animation Company (Jeremy, :23). Ia lalu bertemu dan bekerjasama di Toei Animation dengan sutradara film *The Little Norse Prince* (1968), Isao Takahata (Jeremy, :23) yang kemudian menjadi rekan kerjanya hingga Miyazaki pensiun di tahun 2014. Tahun 1971 mereka berhenti dari Toei dan bergabung dengan Zuiyo Company dan Nippon Animation (Jeremy, :24). Film *The Castle of Cogliostro* adalah film bioskop

pertamanya sebagai sutradara yang diproduksi oleh Tokyo Movie Shinsha tahun 1979, sebelumnya ia pernah menjadi sutradara film serial TV *Lupin III* (1971) untuk 23 episode, lalu Isao Takahata untuk 17 episode film yang sama sebagai produser dan sutradara (Jeremy, :24).

Amerika dan Perancis membawa tren animasinya dengan bentuk – bentuk yang sederhana dan garis – garis yang diminimalisir. Garis – garis sederhana dibuat untuk menunjang ide cerita yang menyenangkan dan sederhana pula, disamping karena gambar bergerak harus digambar berulang – ulang, efisiensi garis sangat mempengaruhi efisiensi biaya dan waktu pada masa itu. Gaya gambar ini pun kemudian diupayakan oleh para animator Jepang dan mempengaruhi perkembangan animasi Jepang di tahun 1940-an.

> Toei Animation Company didirikan tahun 1951 dan menjadi studio animasi terkemuka di Jepang yang mengadopsi gaya gambar Disney. Film – film animasi pertama Toei banyak mengikuti formula dari Disney: mengadaptasi kisah – kisah klasik yang disertai unsur magis dan fantasi, serta hewan – hewan lucu sebagai pendamping tokoh – tokoh manusia (Hafiz Aziz Ahmad, 2009, Majalah Concept vol.06 ed.32 hlm.24).

Meski penyederhanaan bentuk serta cerita ringan yang menghibur mewarnai tren dunia animasi pertelevisian di Jepang masa itu, Hayao Miyazaki membawa nuansa yang berbeda, ia menghadirkan film fitur animasi berdurasi 90 menit yang diputar di bioskop dengan penggambaran yang memperhatikan detail – detail kecil, desain latar suasana dan arsitektur, juga dengan semangat gaya gambar animasi yang kebarat – baratan seperti Lev Atamanov, animator ternama dari Rusia.

Tahun 1970 Hayao Miyazaki juga bekerja di ranah animasi televisi, industri yang penting dalam sejarah peranimasian Jepang. Film – film itu diantaranya: *Akado Suzunosuke* (1972), *Wilderness Boy Isamu* (1973), *Samurai Giants* (1973), *Alpine Girl Heidi* (1974), A *Dog of Flanders* (1975), *Three Thousands Miles in Search of Mother* (1976), *Rascal the Racoon* (1977), *Future Boy Conan* (1978), dan *Anne of Green Gables* (1979) (Jeremy, :24). Diketahui dari sekian banyak film yang melibatkan dirinya baik sebagai sutradara, penulis cerita maupun animator dan bekerja di berbagai studio besar sebelum ia mendirikan Ghibli, Miyazaki telah banyak membuat film – film yang diadaptasi dari cerita barat, dan atau melibatkan elemen visual yang biasa tampak pada film – film animasi Barat. Bersama Isao Takahata yang berperan sebagai sutradara saat mengerjakan animasi serial TV, Hayao Miyazaki mengerjakan konsep, skenario cerita dan *script*, *layout* dan *key animation*, memproduksi film *Three Thousands Miles in Search of Mother*, *Alpine Girl Heidi*, dan *Anne of Green Gables*. *Three Thousands Miles in Search of Mother* berdasarkan buku cerita Edmondo de Amici's Cuore (1886), lalu film *Anne of Green Gables* diambil dari novel karya Lucy Maude Montgomey (awal 1900an). Sedangkan *Alpine Girl Heidi* diambil dari kisah *Heidi* di buku fiksi karya Johanna Spyri dan menjadi serial yang sukses pada masanya (Jeremy, :24-25). *Future Boy Conan* didasarkan dari buku cerita karya Alexander Key yang berjudul *The Incredile Tide* (1970). Film serial ini sukses dan menjadi film serial pertama yang disutradarai sendiri ole Miyazaki, dan dibuat hingga versi *movie* televisi dengan judul *Future Boy Conan: The Movie* (Jeremy, :25). Tahun 1981 ia menyutradarai serial TV Great *Detective Holmes* (atau dengan judul *Sherlock Hound the Detective*) dengan melibatkan animator – animator Italia, termasuk Marco Pagott (Jeremy, :26).

Tahun 1984 Miyazaki membuat perusahaanya sendiri, Nibariki (Two-Horse Power) dan Studio Ghibli pada awal tahun 1990 bersama Isao Takahata, Toshio Suzuki dan Toru Hara, di Kichioji, Tokyo dan yang kedua di Koganei (Jeremy, :26). Studio Ghibli adalah perusahaan animasi yang memproduksi *in-house animation*. Studio ini memproduksi seluruh aspek animasi kecuali efek suara. Studio ini mulai mengedit film secara digital (dalam *Avid system*) sejak tahun 1998 (Jeremy, :27).

Studio Ghibli telah memproduksi film – film bioskop animasi yang laris dan populer di Jepang dan meluas hingga pasar dunia. Film – film yang di produksi di Ghibli diantaranya:

1. *Nausicaa of the Valley of the Wind*
2. *Laputa: Castle in The Sky*
3. *My Neighbor Totoro*
4. *Grave of the Fireflies*
5. *Kiky's Delivery Service*
6. *Only Yesterday*
7. *Porco Rosso*
8. *Pon Poko*
9. *Whisper of the Heart*
10. *Only Yesterday*
11. *Princess Mononoke*
12. *My Neighbor the Yamadas*
13. *Spirited Away*
14. *The Cat Returns*
15. *Howl's Moving Castle*
16. *Tales from the Earthsea*
17. *Ponyo by the Cliff on the Sea*
18. *The Borrower Arriety*
19. *From Up on Poppy Hill*
20. *The Wind Rises*
21. *Princess Kaguya*
22. *When Marny was Here*

Tidak semua film disutradrarai dan ditulis oleh Miyazaki, beberapa filmya disutradari oleh rekannya, Isao Takahata. Film yang dibuat Takahata diantaranya *Ponpoko*, *My Neighbor Yamadas*, *Only Yesterday*, *Grave of the Fireflies* dan *When Marny Was Here*.

Penggambaran gaya visual yang memiliki spirit kebarat-baratan oleh Hayao Miyazaki tidak terlepas dari referensi – referensi yang mengitari riwayat kerjanya. Hayao Miyazaki pertama kali terpukau pada animasi berwarna yang pertama yang diputar di Jepang buatan Toei Doga (sekarang Toei Animation) berjudul Hakujaden atau populer dalam bahasa Inggris dengan judul Legend of White Serpent (1937). Mereka mengirim sebuah tim peneliti ke Amerika Serikat dan mengundang beberapa ahli untuk melakukan perjalanan ke Jepang sebagai mentor. Dengan proses belajar yang singkat, mereka mampu menguasai sistem perakitan animasi produksi Disney. Hayao Miyazaki juga menaruh perhatian pada seniman amerika, Winsor Mc.Cay, penulis sekaligus seniman komik strip pada awal abad ke-20, Little Nemo in Slumberland dan Dreams of the Rarebit Fiend, kreator dari Gertie the Dinosaurs (1913), dan seniman amerika pembuat Betty Boop (1930) (Cavallaro, 2006:33).

4.2 Kekhususan Hayao Miyazaki pada Film Fitur Animasi

Menurut Danesi ada tiga kategori utama film, yaitu film fitur, dokumentasi dan film animasi. Film fitur memiliki struktur naratif yang dibuat dalam tahap pra produksi, produksi, dan post-produksi. Pengertian animasi dipandang Danesi sebagai teknik penggambaran film untuk menciptakan ilusi gerak dari serangkaian gambaran objek dua atau tiga dimensi (Danesi, 2010:134). Jika pengertian film animasi menurut Danesi merujuk pada teknis produksi, maka dapat disimpulkan bahwa jenis film fitur animasi tergolong kategori fiksi yang memiliki struktur naratif dan menggunakan teknik penciptaan ilusi gerak hingga pengemasan visual yang artistik serta dibangun dari tiga tahapan besar produksi. Film fitur animasi umumnya ditayangkan di bioskop, cenderung kronologis atau pun memiliki cerita yang menyatakan hubungan sebab-akibat dan memiliki durasi yang lebih padat daripada film animasi serial yang

ditayangkan perminggu/perharinya di televisi. Bila film animasi situasi ditayangkan selama 30 menit persegmen cerita, maka film fitur animasi umumnya ditampilkan 120 atau 90 menit sehingga memiliki unsur cerita yang padat. Mengenai peranan pengarang, Danesi menjelaskan bahwa dalam film fitur, penulis cerita dapat merangkap sebagai sutradara dan bertanggung jawab pada pelbagai dimensi teks dan penyampaian artistiknya (Danesi, 2010:135). Menurutnya, sebagai sutradara selain berperan mengembangkan ide narasi juga bertindak memvisualisasi naskah skenario, mengarahkan awak produksi dan tokoh pelaku, serta mempunyai kendali artistik pada keseluruhan film.

Dalam dunia film fitur animasi, tokoh global yang populer dan mumpuni dibidang ini adalah Walt Disney (Amerika), Osamu Tezuka (Jepang) dan Hayao Miyazaki (Jepang). Amerika dan Jepang adalah dua industri besar film animasi yang memonopoli pasar perfiman dunia dalam jangka waktu yang panjang. Walt Disney mulai diakui tahun 1920, Osamu Tezuka tahun 1950, dan Hayao Miyazaki tahun 1980. Bicara animasi Jepang, Osamu Tezuka menjadi bapak yang membesarkan industri ini lewat komik (*manga*) dan film animasi (*anime*) ditengah krisis ekonomi Jepang pada masa Perang Dunia ke- II yang berpengaruh pada hidupnya animator – animator dan studio yang bertahan. Hayao Miyazaki adalah salah satu animator yang dipengaruhi spirit kesuksesan Tezuka di masa krisis, ia bekerja bertahap di berbagai studio sebagai animator hingga sutradara dan mulai membuat visi dan prinsip film animasinya sendiri pada tahun 1980-an lewat studio Ghibli yang dibangunnya bersama rekan kerjanya Isao Takahata.

Salah satu keunggulan film fitur Miyazaki adalah latar suasana yang visualisasinya dikerjakan secara serius. Filmnya mengkhususkan tema pada fantasi namun interior maupun eksterior didalam filmnya tampak seolah – olah nyata karena

kewajarannya. Miyazaki memperhatikan pengolahan detail – detail kecil pada interior dan eksterior yang memperhatikan kewajaran dan kealamian agar mendukung unsur fantasi pada tiap peristiwa yang dialami karakternya. Sebagai contoh bisnis pemandian roh yang pada kenyataannya mirip dengan bisnis pemandian tradisional di Jepang, eskalator yang terbuat dari kayu, batu bara dan mesin uap untuk memproduksi air panas, pipa tua yang rapuh dan berkarat, meski pengelolanya adalah mahluk gaib dan penyihir namun semua dilakukan manual layaknya kegiatan manusia. Elemen - elemen visual yang muncul dapat mencitrakan tradisi timur dan barat, seperti pada pakaian, ornamen dinding, bisnis pemandian tradisional dan ekspresi tarian, kecenderungan pada emas, senjata dari besi dan bubuk peledak, dsb. Mitologi kuno hadir pada karakter – karakter hewan yang hidup seperti babi, srigala, naga, laba – laba dsb.

Pendekatan yang digunakan adalah cara pandang fantasi menurut anak- anak namun aspek pesan dikembangkan untuk dapat dimengerti penonton anak – anaknya dikemudian waktu. Teknik yang digunakan adalah teknik animasi manual (*cel animation*) dan teknik digital *cutting-edge* (menggunakan komputer untuk memanipulasi gambar dan tahap penyelesaian visual dan *special effect* (Cavallaro, :1). Gaya animasi Miyazaki seperti menggabungkan dua dunia dan dua tradisi yang berlainan, hal ini tampak pada elemen - elemen visualnya yang tergolong animasi Jepang dengan ciri – ciri khusus namun pengambilan kamera dan karakter garis seperti kebarat- baratan. Kecenderungan Miyazaki pada *realm* diasosiasikan lebih dekat dengan film - film Disney dibandingkan film - film animasi Jepang sendiri, terutama Disney pada masa keemasan saat memproduksi *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937), *Pinocchio* (1940), *Fantasia* (1940) (Cavallaro, :5). Kehadiran

kerajaan, alam dan penguasanya adalah unsur kesamaan yang muncul pada Miyazaki dan film produksi Disney pada era tersebut.

4.2.1 Karakteristik film bioskop yang didistribusikan secara global

Meski karirnya dimulai dari film serial Panda Go Panda, namun Miyazaki mulai terkenal dimata penonton global karena film – film yang diproduksi di studionya sendiri yakni Ghibli Studio. Film – film seperti Princess Mononoke yang mengawali terbukanya perhatian dunia, Nausicaa of the Valley of Wind, Laputa: Castle in The Sky, My Neighbor Totoro, Kiky's Delivery Service, Porco Rosso, Spirited Away, Howl's Moving Castle, Ponyo of The Cliff, The Wind Rises, didistribusikan oleh Miramax Disney dan meraih penghargaan film di tingkat global. Film Princess Mononoke, Spirited Away dan Howl Moving Castle adalah film yang meraih penghargaan Oscar sebagai film fitur animasi terbaik.

Karakter utama dalam film Miyazaki adalah karakter perempuan muda yang enerjik, Cavallaro menyatakan bahwa fisiognomi feminin yang menjadi kekhususan Miyazaki adalah fisiognomi *shojuo*. Shoujo adalah subgenre animasi Jepang yang secara harfiah berarti gadis atau perempuan dan umumnya tampak seperti gadis usia 12 atau 13 tahun (Cavallaro:6). Tema mengenai anak perempuan yang mandiri dan hidup dengan caranya sendiri juga muncul pada film Princess Mononoke, karakter San sebagai remaja perempuan usia 15 tahun yang dikisahkan seorang remaja putri yang dibuang ke hutan dari sejak bayi, dan menjadi kelompok setia srigala penjaga hutan bernama Moro, ibu srigala sekaligus ketua kelompok yang menganggapnya sebagai putri kesayangan. Dalam film Spirited Away, karakter anak perempuan muncul dengan usia kisaran 10 tahun yang dipaksa keadaan untuk mampu bertahan

hidup dan berani menolong orang tuanya yang diubah menjadi Babi oleh mahluk spirit yang sakti bernama Yubaba, pemilik bisnis pemandian para roh leluhur.

Jeremy dalam bukunya berpendapat bahwa film pendek Miyazaki dan Isao Takahata berjudul *Panda Go Panda* membawa kecenderungan elemen pada karakter anak perempuan dalam film Hayao Miyazaki yang diproduksi di Studio Ghibli, terutama dari segi elemen visual karakter, tematik dan cerita. Rambut *Mimiko* pada film tersebut misalnya yang jalinannya tampak kasar, sifat ini juga muncul pada rambut karakter *Dola* di film *Laputa: Castle in The Sky*. Contoh lainnya karakter *Mimi* pada film *Panda Go Panda* yang muncul sebagai anak perempuan yatim piatu yang mandiri, hal ini juga secara naratif muncul pada karakter anak perempuan di film – film Hayao Miyazaki yang bertahan hidup dengan jalannya sendiri, seperti karakter *Sheeta* dan *Pazu* (anak laki – laki) di film *Laputa: Castle in the Sky*, *Kiki* di film *Kiky's Delivery Service*, dua anak usia 5 tahun dalam film *Ponyo On the Cliff by The Sea* yang diceritakan hidup dengan jalannya sendiri (Jeremy, :25).

Dari semua pemaran diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi keistimewaan film Hayao Miyazaki :

a. Animasi yang tidak sepenuhnya sama dengan ciri - ciri film *anime* pada umumnya.
b. Topik - topik untuk dewasa yang dibawakan dengan fantasi kejenakaan anak kecil.
c. Peran wanita yang dipandang penting dan superior.
d. Kemunculan karakter anak kecil atau gadis remaja perempuan.
e. Dominasi gaya pengambilan kamera yang didramatisasi.
f. Hewan yang hidup atau anomorphic.

g. Tema animisme.

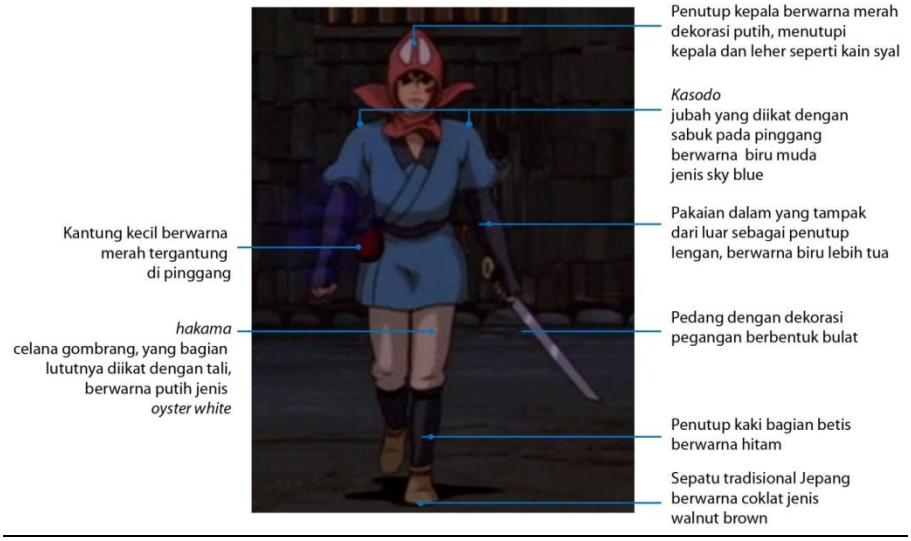
h. Konsisten pada animasi dua dimensi.

i. Gambar latar suasana serta arsitektur yang memperhatikan detail – detail khusus, menambah kesan believability tersendiri.

j. Spirit alam dan ekologinya serta dilematis manusia terhadapnya.

4.3 Pengenalan tokoh yang dianalisis (Protagonis dan Antagonis) berdasarkan Alur Cerita dan Deskripsi Visual

4.3.1 Ashitaka (tokoh protagonis laki - laki; *Hero*) pada Film Princess Mononoke



Gambar 4.3.1.1. Gambar struktur badan Ashitaka.

Ashitaka adalah pemuda 18 tahun dari suku Emishi yang berada di utara, suku yang terasing dari pembaratan sosial Jepang (Olineghibli, 2015). Ia adalah pangeran Emishi satu – satunya yang semestinya memimpin desa ketika dewasa atau penerus tahta sebagai kepala suku. Didalam cerita ia kemudian lebih dikenal sebagai ksatria yang independen tanpa latar belakang suku maupun kelompok. Sifatnya pemberani, mandiri, mudah berempati terhadap orang lain dan mengedepankan moralitas. Setelah terkena kutukan dari Tatarigami, ia harus meninggalkan desanya dan menemukan cara untuk

menyembuhkan kutukan yang akan membunuhnya perlahan. Secara fisik ia memiliki tangan yang mahir dalam memanah dan mengendarai jenis rusa besar yang hanya dimiliki suku Emishi bernama Yakul. Ia seorang penjelajah yang tangguh, memiliki keteguhan hati terhadap moral dan teguh pada pendiriannya sendiri, seorang penengah yang bijak melihat permasalahan dan dikisahkan mencintai San/putri Mononoke remaja putri yang merasa dirinya adalah srigala dan membenci manusia. Ia memiliki perawakan remaja laki – laki dengan bahu tegap dan otot yang menonjol terutama bagian lengan.



Fisik rambut Ashitaka secara visual berwarna coklat tua dengan Ashitaka mengenakan pakaian laki – laki tradisional Jepang dengan detail pakaian luar jubah berlengan pendek sepanjang sikut berwarna biru muda (*blue sky*), dan mengenakan pakaian dalam yang dari luar tampak sebagai penutup lengan berwarna biru yang lebih tua (*Pearl night blue*), membalut ketat hingga setengah telapak tangannya. Ia menggunakan baju luaran tradisional Jepang dan celana panjang gombrang berwarna putih tiram (*oyster white*) yang diikat dibagian betis. Ashitaka memiliki kantung kecil berwarna merah yang tergantung di pinggang kirinya. Mengenakan pelindung kaki yang menutupi pergelangan kaki hingga dibawah lutut, serta mengenakan sepatu berwarna coklat (*walnut brown*). Sebagai atribut yang muncul di beberapa adegan, ia

mengenakan penutup kepala berwarna merah dengan elemen dekorasi berwarna putih. Senjata yang digunakannya adalah panah berwarna merah kecoklatan dan pedang dengan dekorasi pegangan berbentuk lubang bulat.



4.3.2 San (tokoh protagonis Perempuan; *Heroine*) pada Film Princess Mononoke



Ksatria perempuan yang agresif dan berbahaya bernama San, Eboshi memannggilnya Putri Mononoke, dibesarkan dihutan oleh ibu, dewa penjaga

hutan, sekalgus pemimpin kelompok Srigala yang melindugi Deer God. Diceritakan bahwa ia dalah putri yang dibuang orang tuanya ke hutan tanpa alasan yang jelas. Ia adalah perempuan muda yang kuat, bertindak sangat spontan dan kasar, agresif dalam menyerang lawannya dan pandai menggunakan belati. Ia menanam kebencian yang mendalam pada manusia sejak kecil, karena manusia yang mengeksploitasi hutan dan menjadikannya lahan industri pembuatan senjata, namun bersahabat pada hewan. Keinginan terbesarnya adalah membunuh Eboshi, wanita pemimpin kelompok Tataraba yang membuat industri tersebut. Ia dibesarkan Moro, ibu srigala yang yang dapat bicara, roh penjaga hutan bersama kedua anaknya yang lain, keberadaan San selalu tidak pernah lepas dari mereka. Dikisahkan hatinya yang keras melawan manusia lambat laun dapat menahan diri karena kelembutan Ashitaka.



San memiliki perawakan remaja perempuan, lebar bahu lebih kecil namun dengan gempalan tangan dan betis yang cukup berotot. Ia mengenakan pakaian dengan material alam dari kepala sampai kaki.Panjang rambutnya hingga leher dan mengenakan variasi atribut berupa hiasan kepala yang melilit diatas keningnya, kalung besar dan sepasang anting, hiasan lengan yang emlilit dekat bahunya. Ia juga mengenakan mantel bulu berwarna putih setengah badan dari bulu serigala.



4.3.3 Eboshi (tokoh antagonis perempuan) pada Film Princess Mononoke



Eboshi adalah wanita maskulin yang memimpin peradaban kecil yang menjadi industri pembuatan bubuk besi menjadi senjata yaitu desa Tataraba. Desa Tataraba yang dipimpin dan dilindunginya dihuni oleh kalangan masyarakat tertindas yang terbuang di kota, para buruh laki – laki, mantan petani dan didominasi oleh wanita mantan pelaku prostitusi. Eboshi memiliki spirit

pembaharuan dan kecenderungan terhadap modernisasi versinya sendiri. Ia berharap dapat membuat kota kecil yang maju karena sistem pertahanan senjata yang kuat dan para pengikutnya yang didominasi oleh wanita mantan pelaku prostitusi dapat hidup layak dan independen. Senjata yang dibuatnya merupakan teknologi pertahanan baru pada masa muromachi Jepang, ia juga melakukan bisnis penjualan besi. Ia juga memimpin pasukan laki – laki yang membelanya dengan kesetiaan penuh. Ia memiliki perawakan yang tinggi dengan bahu yang tegap dan lebar seperti bahu laki - laki. Sosok yang paling dihormati dan dipuja kelompok Tataraba, pintar dalam strategi perang, karismatik, bertanggung jawab dan bersahabat pada Ashitaka. Ia tipikal pelindung yang tangguh pada para pengikutnya dan ramah pada Ashitaka dan Jigo sebagai pendatang. Ia menyerang penghuni hutan terutama kelompok Moro karena menginngkan perluasan lahan industri.



Eboshi mengenakan pakaian tradisional yang biasa dikenakan laki – laki, menggunakan riasan rambut rapi seperti sanggul jepang tradisional, berbadan tegap dan tingginya melebhi wanita pada umumnya di film tersebut.

Mengenakan luaran kasodo berwarna merah dengan corak kipas berulang berwarna kuning, jubah terluar yang digunakan merupakan pakaian yang biasa digunakna bangsawan Jepang laki – laki, berwarna biru tua dengan corak ornamen dari kurva berwarna biru muda. Hakama atau celana gomrang yang dikenakan berwarna abu – abu kehitaman.



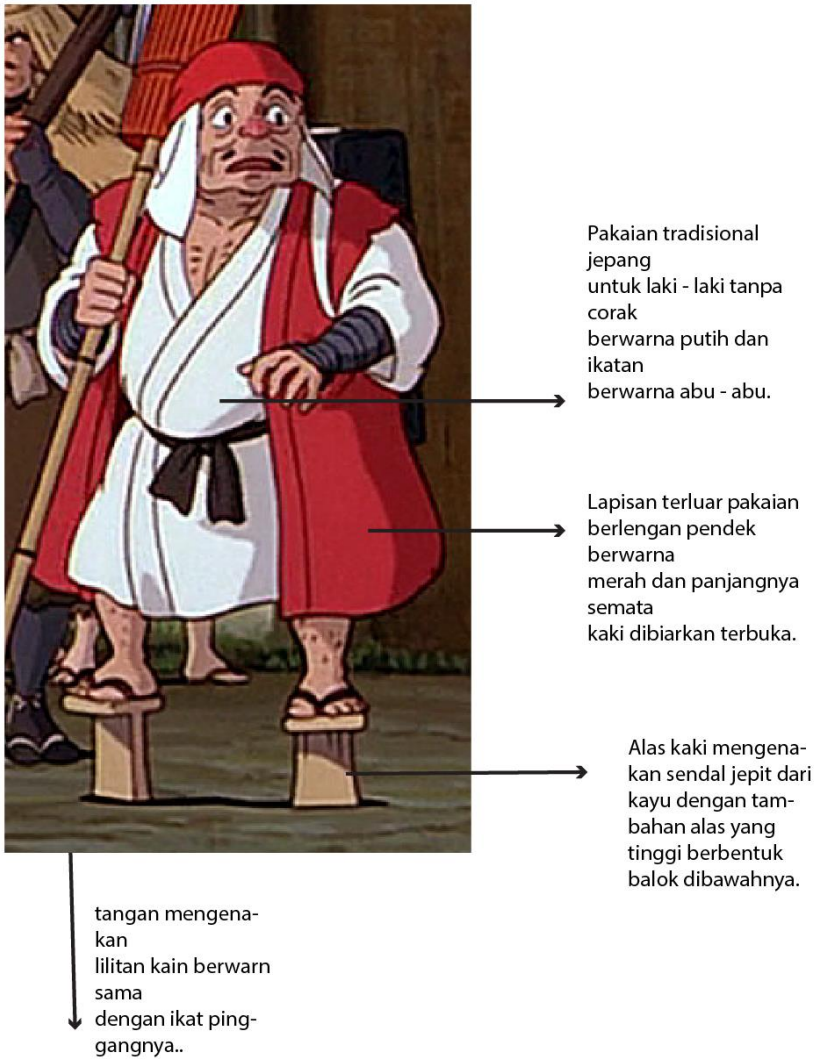
Eboshi populer dikalangan pengikutnya, digambarkan memegang elemen senjata modern terkait perannya sebagai pemiliki industri pengolahan pasir menjadi besi dan senjata api.

4.3.4 Jiko Bou (tokoh antagonis laki - laki) pada Film Princess Mononoke

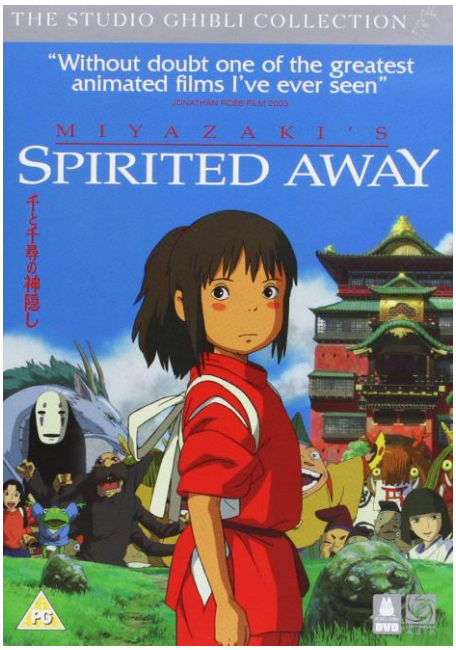


Jigo adalah pria yang mengaku sebagai biksu namun diam – diam memiliki kepentingan terselubung dan pasukan kecil. Tidak diceritakan ia utusan atau

berada dipihak siapa dalam peperangan antara para samurai dengan kelompok pemberontak kekaisaran, namun ia seorang oportunis yang memanfaatkan kemampuan Eboshi untuk membunuh Deer God. Ia tampak polos, lemah dan tidak memiliki kemampuan khusus namun sebetulnya lincah bertarung dan memiliki intelejensia yang tinggi terutama dalam kemampuan berkomunikasi dan berdiplomasi. Ia seorang yang humoris, cukup licik dan serakah. Ia memiliki tubuh kotak dengan gempalan otot di dada dan taangannya, bertubuh gemuk dengan tinggi tubuh yang tidak terlalu tinggi.



4.4 Sinopsis Film Spirited Away dan Popularitasnya

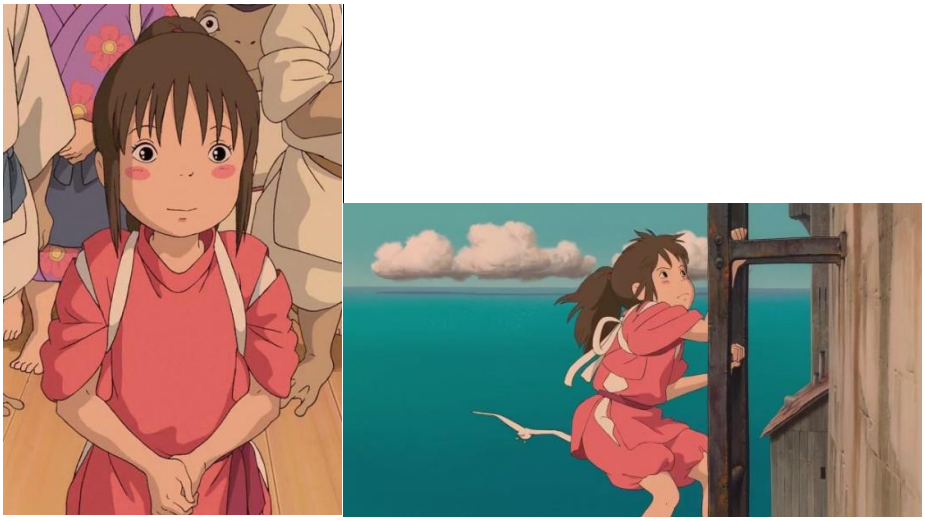


Berkisah tentang Chihiro, anak perempuan kota berusia 10 tahun yang hendak berpindah tempat tinggal ke desa bersama kedua orang tuanya. Diperjalanan mereka menemukan jalan pintas melewati hutan belantara yang ternyata batas antara dunia roh dengan dunia manusia. Dengan polos mereka masuk ke sebuah bangunan ditengah hutan yang dikiranya temoat wisata, ternyata temoat itu adalah pemukiman desa yang dipimpin oleh Yubaba salah satu mahluk roh yang sakti yang memimpin sebuah bisnis pemandian bagi para roh leluhur. Kedua orang tuanya dikutuk menjadi babi karena menyusup dan mengambil makanan secara sembarangan, Chihiro bertahan hidup disana demi menyelamatkan keduanya dan kembali ke dunia manusia. Ia membuat perjanjian dnegan Yubaba dengan menjadi budak pekerja di tempat bisnisnya hingga waktu yang tidak ditentukan. Peristiwa bergulir menceritakan perubahan sikap Chihiro sebagai anak kota yang manja dan penakut menjadi seorang anak yang sederhana, penolong dan pemberani. Ia diselamatkan oleh Haku, mahluk spirit berrupa anak laki – laki seusianya yang dapat berubah menjadi naga sungai yang memiliki konflik tersendiri dengan Yubaba. Chihiro terlibat dalam konflik

tersebut dan tanpa sadar langkahnya membuat kedua orangtuanya terselamatkan dan dapat kembali ke dunia manusia. Semasa bekerja di pemandian, ia bertemu dan menjalin pertemanan dengan beberapa mahluk roh yag tadinya memiliki konflik dengannya.

Pengenalan tokoh penting dalam film Spirited Away

4.4.1 Chihiro (tokoh protagonis perempuan) pada Film Spirited Away



Anak perempuan kota berusia 10 tahun yang hendak berpindah tempat tinggal ke daerah. Pada awalnya ia seorang yang pencemas dan tidak biasa bekerja keras. Namun suatu peristiwa merubahnya menjadi seorang yang optimis, pekerja keras, mandiri dan perlahan – lahan dapat bertindak berani. Atas perjanjian pembebesan orang tuanya yang berubah menjadi babi, namanya berubah menjadi Sen dan bekerja di bisnis pemandian umum para mahluk spiritual dibawah kepemimpinan Yubaba. Pada akhirnya ia diceritakan memiliki masa lalu dan hubungan khusus dengan Haku. Perawakannya seperti anak perempuan, kurus dengan tulang tlang kecil yang membuatnya tampak lemah. Rambut yang diikat menjadi ciri khasnya.



Ia memiliki perawan tubuh yang sangat kurus, tangan dan kaki yang kecil namun panjang. Ia memiliki rambut berwarna coklat yang menutupi kepalanya membentuk oval halus, dan rambut depan. Mengenakan pakaian bergaya anak kasual kota berwarna putih hijau dan celana berwarna merah muda dan sepatu berwarna jingga.

4.4.2 Haku (tokoh protagonis laki – laki) pada Film Spirited Away





Mahluk spiritual yang misterius, tidak mengetahui asal usulnya dan bekerja pada Yubaba namun tidak sepenuhnya setia. Ia berperawakan seperti remaja laki – laki yang usianya tidak jauh berbeda dengan Chihiro, sifatnya yang pendiam, misterius namun lembut pada Chihiro, beberapa kali ia melindungi

Chihiro dari bahaya. Ia dapat berubah menjadi seekor naga terbang. Disamping peduli terhadap Chihiro ia juga memiliki sisi egois dengan berkhianat dari Yubaba dan mendapatkan kebebasannya kembali.

4.4.3 Yubaba (Antagonis) pada Film Spirited Away



Yubaba adalah tokoh oposisi dari Chihiro dan Haku, ia pemilik sekaligus memimpin langsung kebelangsungan bisnis pemandian para mahluk spiritual. Ia sangat mencintai uang dan bayi besarnya. Ia membenci saudara kembarnya, Zeniba dan sangat kasar secara verbal terhadap Sen. Iam memiliki perawakan seorang nenek yang sangat tua, proporsi wajahnya paling besar dari bagian badan yang lain. Garis – garis lipatan kulitnya menonjol dan tegas, hidungnya besar meliuk seperti paruh burung yang besar. Mengenakan pakaian gaya victorian eropa berwarna biru dan dengan asesoris di tangan dan telinganya.

Sinopsis Film dan Popularitas Film Spirited Away



Princess Mononoke berkisah tentang sebuah hutan yang mengalami pengrusakan oleh sekelompok manusia untuk kepentingan industri. Konflik terjadi karena karena manusia dan mahluk spirit penghuni hutan saling tidak memahami satu sama lain. Diawali dengan kemunculan Nago dewa penunggu hutan berrupa babi, yang berubah menjadi mahluk jahat karena kutukan yang diakibatkan dari kebenciannya sendiri. Nago bergerak sangat agresif dan tidak terkendali, ia bergerak tanpa arahan dan hendak menyerang suatu desa terpencil yang jauh di utara. Ashitaka sebagai pangeran dan pemuda yang paling bisa diandalkan di desa tersebut mencoba menghentikan Nago agar tidak menyerang desanya. Ditengah pencegahan itu, tangannya terserang kutukan dari Nago saat melindungi adiknya Taka dan desanya. Sayangnya kutukan itu tidak dapat diatasi kecuali dengan kematian, satu – satunya jalan adalah Ashitaka harus merelakan posisinya dan keberadaannya di desa dengan mengasingkan diri dan mengembara ke selatan untuk menentukan nasibnya. Satu – satunya petunjuk adalah lempengan besi yang keluar dari perut Nago, menurut peramal itu akan membantunya menemukan *shishigami* yang dapat memberinya kehidupan.. Shaman itu bernama Shisigami, shaman tertinggi yang dipercaya dapat mengambil atau memberi kehidupan.

Setelah melepaskan diri sepenuhnya dari desa asalnya, Ashitaka mengembara menyusuri desa yang tengah mengalami perang antara pemberontak dengan kekaisaran Jepang. Ia pun ikut diserang oleh para samurai, yang kemudian mengantarkannya pada suatu hutan tempat *shishigami* berada. Dilain pihak, telah terjadi eksploitasi lahan hutan menjadi pabrik pembuatan senjata dari bubuk mesin yang dikepalai oleh seorang perempuan tangguh dan independen bernama Eboshi. Antara Eboshi dengan para mahluk spirit penjaga hutan telah terjadi konflik, para mahluk spirit menyimpan kebencian yang mendalam pada Eboshi dan seluruh manusia karena merusak hutan tempat mereka tinggal dan membunuh banyak kawan mereka. Sementara Eboshi bertanggung jawab atas dendam para istri yang saat itu menjadi pasukannya karena para suami mereka banyak yang mati diserang mahluk spirit tersebut. Bagi Eboshi, sudah saatnya para pengikutnya maju dan hidup independen dengan industri persenjataan yang dibangunnya, sehingga baginya perluasan lahan industri sangat penting demi kemerdekaan rakyatnya, dan para penjaga hutan itu baginya adalah hambatan.

Uniknya, salah satu mahluk spirit yang bersekutu menyerang Eboshi adalah seorang gadis dari jenis manusia yang memiliki latar belakang seorang putri yang dibuang oleh kerajaan dan orang tuanya sendiri. Ia dibesarkan oleh mahluk spirit berrupa Srigala yang hidup berkelompok bernama Moro dan kelompoknya. San adalah putri yang dibesarkan secara liar dan menjadi perempuan tangguh yang pandai bertarung menggunakan pisau, kasar dan liar karena tumbuh di hutan, dan sama seperti ibunya dan kelompoknya, ia tunduk dibawah keagungan *Shishigami*. Keinginan terbesarnya adalah membunuh Eboshi dan kelompoknya dan berharap hutan yang rusak dapat pulih kembali.

Ashitaka menjadi pihak luar yang masuk ke konflik dua kubu ini, dan memposisikan dirinya tidak berpihak namun membantu secara tulus demi keselamatan keduanya. Bagi Ashitaka kedamaian sangat penting diupayakan oleh keduanya, ia belajar mengenai itu dari hidup yang dialaminya di kampung industri persenjataan dan hutan tempat para shaman tinggal. Klimaks dari cerita ini adalah ketika Eboshi atas perjanjian gelap dengan seorang utusan kekaisaran bernama Jigo membunuh Shishigami dengan cara yang tidak mudah dengan senapannya. Jigo adalah seorang oportunis yang sebetulnya setelah shishigami dibunuh ia juga akan menyerang desa Tataraba tempat Eboshi mendirikan industri persenjatannya dan menjadikannya rampasan.

Ashitaka diceritakan memiliki perasaan emosional terhadap San, dan kekuatan ini juga yang mendorongnya untuk berani menghentikan konflik ini dengan cara yang damai. Banyak korban berjatuhan dari kedua belah pihak, dan Shishigami yang ditembak hingga kepalanya putus dan dirampas kedalam sebuah tong oleh Jigo bereaksi dengan menyeramkan. Hutan menjadi rusak dan sosoknya yang seram memenuhi hutan hendak mengambil kepalanya kembali yang tetap dipertahankan Jigo. Menurut Jigo jika Shishigami itu tidak dapat menyatukan kepalanya kembali hingga fajar datang, maka ia akan benar – benar mati.

Princess Mononoke pertama kali diputar di Bioskop di Jepang tanggal 12 Juli tahun 1997, lalu diputar pertama kali di Amerika bagian utara pada tanggal 7 Oktober 2009 (Robinson, 2012, hl. 19). Ditulis dan disutradarai oleh Hayao Miyazaki dan diproduseri oleh Toshio Susuki, Seichiro Ujiie, Yutaka Narita dan Yasuyoshi Tokuma

Semula film ini mendapat penolakan dari penyandang dana yakni *financial backer* karena beberapa alasan, pertama karena biaya produksi yang terlalu tinggi, kedua karena adanya film – film tandingan yang muncul secara bersamaan di pasar bioskop yaitu Jurasic Park 2, dan ketiga tema drama yang bersifat kesejarahan dianggap kurang menjual di perbioskopan dunia. Kenyataannya, biaya produksi untuk film ini berada di kisaran $ 19,4 juta dan penyewaan pasar bioskop menghabiskan $92 juta, dan film ini laris hingga angka $154 juta , dengan perkiraan 13,53 juta tiket terjual di Jepang (antara Juli dan November, antara 12 juta penonton di Bioskop-kisaran 10% dari populasi di Jepang). Film ini adalah film pertama Hayao Miyazaki yang diperkenalkan pada dunia lewat perbioskopan Amerika dan kerjasamanya dengan distributor Disney dalam penjualan format film Video SC, salah satunya adalah Miramax. Distribusi ke pasar dunia internasional yang lebih luas terjadi karena adanya kerjasama antara Studio Tokuma dengan perusahaan Walt Disney. Princess Mononoke menjadi film paling laris di Jepang hingga kemunculan film Titanic di tahun yang sama. Setelah film dalam bentuk Video SC diproduksi, film ini terjual hingga 2 juta keping dalam 3 minggu, dan 4 juta di akhir tahun 1998, berdasarkan Screen Digest (November, 1998). Di Januari tahun 1999 flim ini pertama kali diputar di televisi di Jepang (Robinson, 2012, hl. 125).